

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Identifikasi forensik merupakan upaya seorang dokter maupun dokter gigi dalam membantu penyidik untuk menentukan identitas seseorang. Proses identifikasi ini sangat penting dilakukan untuk menentukan identitas setiap individu yang merupakan korban maupun pelaku yang ditinjau dari segi forensik.¹

Penentuan identitas seseorang dalam proses penyelidikan ditingkat medis, peradilan atau hukum bila tidak tepat dapat berakibat fatal.² Dalam penentuan identifikasi personal dapat dilakukan dengan dua metode identifikasi, yaitu identifikasi primer dan sekunder. Identifikasi primer meliputi pemeriksaan DNA, sidik jari dan gigi, sedangkan identifikasi sekunder meliputi pemeriksaan rambut, tanda lahir, jaringan parut, visual, wajah atau foto, properti, dan sidik bibir.³

Sidik jari sangat sering digunakan penyidik sehingga para pelaku kriminal sangat mudah menghapus jejak atau bukti setelah melakukan tindak kriminal.³ Dengan demikian perlu teknik berbeda seperti *cheiloscopy* atau sidik bibir. *Cheiloscopy* atau sidik bibir ini bersifat unik dan berbeda pada setiap individu seperti sidik jari.⁴

Permukaan bibir bagian luar memiliki elevasi maupun lekukan yang membentuk pola karakteristik tertentu yang disebut sidik bibir. Sidik bibir ini merupakan gambaran alur pada mukosa bibir atas dan bawah, dan oleh Suzuki dinamakan "*figura linearum labiorum rubrorum*". Sidik bibir manusia bersifat stabil dan tidak berubah walaupun bertambah usia.⁵

Beberapa riset telah membuktikan, bahwasanya pola sidik bibir ini dapat mengidentifikasi dengan tepat jenis kelamin dan bangsa seseorang. Berdasarkan

klasifikasi Suzuki dan Tsuchihachi bentuk alur pola bibir diklasifikasikan menjadi enam tipe, yaitu tipe vertikal lengkap, vertikal sebagian, bercabang, berpotongan, retikular, dan tidak beraturan. Pola garis vertikal lebih umum ditemukan pada perempuan dan pola berpotongan lebih banyak ditemukan pada laki-laki.⁶ Dari hasil penelitian Suzuki dan Tsuchihashi mengenai pola sidik bibir dalam kaitannya dengan bangsa, dinyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan antara bangsa Melayu, Cina, dan India.⁷

Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Kesadaran dan identitas tersebut diperkuat akan kesatuan bahasa yang digunakan, serta dengan kesatuan kebudayaan yang timbul karena suatu ciri khas dari suku bangsa itu sendiri bukan karena pengaruh dari luar.⁸

Ras India memiliki sidik bibir menurut klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi yaitu, tipe I, II, V. Kebangsaan India memiliki empat suku besar yaitu, Hindu, Dravida, Mongol dan Munda.⁹

Ras Melayu dibagi atas dua ras yaitu, Proto Melayu (melayu tua) dan Deutro Melayu (melayu muda). Proto Melayu migrasi ke Indonesia sekitar tahun 3000SM. Rumpun proto melayu berasal dari Asia yaitu daerah Yunan yang terletak di Cina Selatan. Mereka memasuki wilayah nusantara melalui dua jalur yaitu, jalur barat melalui Malaysia-Sumatra dan jalur utara melalui Philipina-Sulawesi.¹⁰ Ras Proto Melayu memiliki sidik bibir dominan tipe I, II, IV menurut klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi.⁹ Yang termasuk kedalam Proto Melayu adalah suku dayak, toraja, nias, mentawai. Deutro Melayu merupakan orang-orang Austronesia yang datang pada gelombang kedua. Suku yang termasuk ras Deutro

Melayu adalah suku minang, melayu, sunda, bugis, jawa.¹⁰ Sidik bibir suku Minang yang merupakan ras Deutro Melayu dominan tipe I', II, I menurut klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi.⁹

Suku Mentawai termasuk golongan ras Proto Melayu, yang mendiami kepulauan Mentawai. Mentawai merupakan kepulauan yang ditemukan di lepas pantai barat Sumatera (Indonesia) yang terdiri dari sekitar 70 pulau. Empat pulau utama adalah Pagai Utara dan Pagai Selatan, Sipora, dan Siberut, dengan Siberut mencakup 4.480 kilometer persegi dan dengan jumlah penduduk sekitar 29.918 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai mencapai 81.840 jiwa.¹¹ Hubungan kekerabatan suku Mentawai adalah berdasarkan dari keturunan ayah.¹² Di pulau Pagai Utara dan Pagai Selatan terdapat banyak suku bukan Mentawai dan bahkan menjalin pernikahan dengan suku Mentawai.¹³ Mereka berasal dari suku Minang, suku Batak, suku Flores, suku Nias, suku Jawa dan lain-lain.¹³

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan peneliti belum ada penelitian yang menggambarkan pola sidik bibir pada suku Mentawai dan suku campuran Mentawai. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan gambaran pola bentuk sidik bibir suku asli Mentawai dan suku campuran Mentawai dengan menggunakan klasifikasi menurut Suzuki dan Tsuchihashi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pola sidik bibir suku asli Mentawai dan suku campuran Mentawai?
2. Manakah pola bentuk yang dominan memiliki kesamaan dalam pola bentuk sidik bibir suku asli Mentawai dengan suku campuran Mentawai?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pola bentuk sidik bibir penduduk suku asli Mentawai dan suku campuran Mentawai di desa Matobe Kepulauan Mentawai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pola sidik bibir suku Mentawai Asli dengan klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi.
2. Mengetahui pola sidik bibir suku campuran Mentawai dengan klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu forensik kedokteran gigi : Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah mengenai pola sidik bibir suku asli Mentawai dan suku campuran Mentawai.
2. Bagi peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan peneliti untuk mengaplikasikan ilmu kedokteran gigi yang telah didapatkan selama kuliah di Fakultas kedokteran Gigi Universitas Andalas, dan menambah wawasan serta informasi penulis mengenai penggunaan *cheiloscropy* dalam bidang odontologi forensik.
3. Bagi peneliti selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bidang Odontologi Forensik sebagai salah satu acuan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah membandingkan pola bentuk sidik bibir antara suku asli Mentawai dan suku campuran Mentawai menurut klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi.

